

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya dalam mewujudkan kesehatan anak sedini mungkin sejak dalam kandungan merupakan salah satu program pembangunan dibidang kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi selama kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan pertumbuhan bayi selanjutnya (Kemenkes RI, 2014).

Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia (*South Australian Maternal & Neonatal Community*, 2016). Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko perdarahan, kelahiran prematur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi (Ahmed, 2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, menyebutkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 37,1% (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan yang lain salah satunya adalah peningkatan kadar glukosa darah. Dapat terjadi karena pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis terhadap ibu hamil,

yaitu lebih banyak memproduksi hormon-hormon seperti estrogen, progesteron, kortisol, prolaktin, dan plasenta laktogen yang akan berpengaruh kepada resistensi insulin, sehingga mengakibatkan kadar glukosa darah akan naik. Keadaan meningkatnya kadar glukosa di dalam darah selama masa kehamilan disebut dengan *Diabetes Mellitus Gestasional* (Suirakoa, 2012). Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol selama masa kehamilan akan menimbulkan makrosomia, hipoglikemia dan kematian janin didalam kandungan (Purwandani, 2018).

Hal ini tentunya dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu, dimana berdasarkan Data Statistik *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 126 per 100.000 kelahiran hidup dengan kategori masih cukup tinggi. Angka ini menempatkan Indonesia berada di urutan ke 7 dari 11 negara di bagian Asia tenggara (WHO, 2019). Untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi selama kehamilan, dapat dilakukan dengan pengobatan alternatif yang aman dan tidak menimbulkan efek samping. Jenis-jenis pengobatan alternatif juga banyak berkembang di kalangan masyarakat, salah satunya adalah pengobatan ala Nabi atau sering disebut dengan Thibun Nabawi. Thibun Nabawi mengacu terhadap semua perkataan, pengajaran, dan tindakan Rasul yang berkaitan dengan pengobatan atau penyembuhan suatu penyakit (Fatahilah, 2016).

Adapun jenis-jenis pengobatan dalam Thibun Nabawi yang dijelaskan oleh hadits nabi adalah “penyembuhan itu ada pada tiga cara : Meminum madu, mengeluarkan darah dengan alat bekam dan kayy (memanaskan besi

dengan api lalu menempelkannya pada bagian tubuh yang sakit) akan tetapi aku melarang umatku dari kayy.” (Sarwat, 2017). Madu adalah minuman yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dapat berperan sebagai obat berbagai penyakit, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Quran Surat An-Nahl ayat 68-69. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (QS. An-Nahl:68-69).

Khasiat madu sudah banyak diakui dibidang kedokteran karena nutrisi madu yang lengkap dan alami. Madu mengandung mineral - mineral penting seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi (Fe), magnesium, dan tembaga. Kandungan mineral magnesium dalam madu ternyata sama dengan kandungan magnesium yang ada dalam serum darah. Selain itu, kandungan zat besi dalam madu dapat meningkatkan jumlah eritrosit sehingga meningkatkan kadar hemoglobin. (Ristyning, 2016). Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiyah (2017) diketahui bahwa madu mampu meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri yang mengalami anemia (Islamiyah, 2017), demikian pula yang dilakukan oleh Cholifah (2018) diketahui bahwa pemberian madu mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia yang diberikan diet rendah zat besi (Cholifah, 2018).

Madu juga merupakan salah satu karbohidrat dengan indeks glikemik yang rendah. Madu dikenal mengandung anti oksidan yang signifikan seperti

katalase, asam askorbat, asam fenolat, derivat karotenoid, asam organik, produksi reaksi Maillard, asam amino, protein, dan juga flavonoid. Aksi flavonoid yang bermanfaat pada peningkatan glukosa darah adalah melalui kemampuannya untuk menghindari absorpsi glukosa atau memperbaiki toleransi glukosa (Amalia, 2015). Pada penelitian oleh Erejuwa mengatakan bahwa madu dapat menurunkan kadar glukosa darah apabila diberikan secara berkala (Erejuwa, 2012). Demikian pula pada penelitian oleh Asrizal (2017) diketahui bahwa pemberian madu dapat menurunkan glukosa darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas Lampung (Asrizal, 2017).

Berdasarkan data dari Dinkes Kotawaringin Timur didapatkan bahwa Puskesmas Samuda merupakan puskesmas dengan angka kejadian anemia tertinggi ketiga dari 20 puskesmas yang ada di wilayah Kotawaringin Timur tahun 2019. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Samuda pada tanggal 26 Juni 2020 di dapatkan ada sebanyak 56 ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 ibu hamil, didapatkan 2 diantaranya rutin mengkonsumsi madu namun tidak mengetahui dosis yang dianjurkan.

Sehubungan dengan pemikiran dan masalah tersebut, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi madu terhadap kadar hemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Bagaimana pengaruh konsumsi madu terhadap kadar hemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh konsumsi madu terhadap kadar hemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan madu
- b. Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan madu
- c. Mengetahui adanya pengaruh konsumsi madu terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil
- d. Mengetahui adanya pengaruh konsumsi madu terhadap kadar glukosa darah pada ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi mengenai manfaat madu terhadap kadar hemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh madu terhadap kadar haemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil

b. Bagi Ibu Hamil

Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang pengaruh konsumsi madu terhadap kadar haemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil

c. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong bidan untuk melakukan upaya preventif melalui pemberian madu terhadap kadar hemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil.

d. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitiannya mengenai pemberian madu terhadap kadar hemoglobin dan kadar glukosa darah pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran penulis, terdapat penelitian serupa dengan penelitian

ini yaitu :

No.	Judul Artikel; Penulis ; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil& Perbedaan
1.	Judul : Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Kelas X yang Mengalami Anemia di SMKN 01 Mempawah Hilir Penulis : Islamiyah Tahun : 2017	Metode penelitian yang digunakan quasy eksperimen dengan pendekatan one group pre test-post test design, pada 22 orang responden remaja putri. Uji analisis yang digunakan adalah uji T berpasangan.	Hasil penelitian ini diperoleh hasil p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Kesimpulannya terdapat pengaruh madu terhadap kadar hemoglobin remaja putri kelas X yang mengalami anemia di SMKN 01 Mempawah Hilir. Perbedaan penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen dengan Pendekatan One Group Pre test – Post test.
2.	Judul : Perbandingan Pemberian Madu Hutan Dan Madu Budidaya Pada Menit Ke-30 Terhadap Glukosa Darah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015 Penulis : Asrizal Tahun : 2017	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pada 35 orang responden mahasiswa laki-laki.	Hasil analisis penelitian dengan menggunakan Uji T berpasangan didapatkan nilai $p=0,001$ (nilai $p < 0,05$). Kesimpulannya peningkatan kadar glukosa darah setelah pemakaian madu hutan lebih rendah dibandingkan dengan madu budidaya. Perbedaan penelitian ini menggunakan Metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional